

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, TBK.

Aditya Kurniawan Chandra¹, Sudadi Pranata², Rifqi Fahrudin³, Felicia Linggayani Tan⁴,
Raden Muhamad Rama Poetra Ardiningrat⁵

Universitas Catur Insan Cendekia¹²³⁴⁵

e-mail: aditya.chandra@cic.ac.id¹, sudadi.pranata@cic.ac.id², rifqi.fahrudin@cic.ac.id³,
felicia.tan.si.22@cic.ac.id⁴, raden.ardiningrat.si.22@cic.ac.id⁵

Abstrak

Salah satu aspek yang menarik perhatian adalah ekspansi lokasi ritel yang cepat. Perusahaan seperti PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. berada di bawah tekanan untuk memastikan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) mereka mampu menangani tuntutan ekspansi yang substansial ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana SIM PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk berkontribusi terhadap ekspansi lokasi ritel yang cepat. Systematic Literature Review (SLR) adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. SLR adalah jenis metodologi penelitian yang digunakan untuk memeriksa materi yang relevan untuk subjek tertentu. Menurut temuan penelitian, sistem informasi manajemen PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk memainkan peran penting dalam mendorong ekspansi bisnis. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mendapatkan manfaat dari sistem informasi dalam beberapa hal berikut: mendukung pengambilan keputusan manajemen, kegiatan bisnis operasional, dan keunggulan strategis kompetitif organisasi. Sistem informasi manajemen yang diterapkan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk telah memberikan manfaat bagi organisasi, sesuai dengan temuan penelitian. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk telah mampu mencapai tujuannya berkat sistem informasi tersebut.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Oprasional Bisnis, Pengambilan Keputusan, Strategi Kompetitif Organisasi

Abstract

One aspect that has drawn attention is the rapid expansion of retail locations. Companies like PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk are under pressure to ensure that their management information system (MIS) is capable of handling the demands of this substantial expansion. The purpose of this study is to examine how PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk SIM contributes to the rapid expansion of retail locations. Systematic Literature Review (SLR) is the research methodology used in this study. SLR is a type of research methodology used to examine relevant material for a particular subject. According to the research findings, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk management information system plays an important role in driving business expansion. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk benefits from the information system in the following ways: supporting management decision-making, operational business activities, and the organization's competitive strategic advantage. The management information system implemented by PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk has provided benefits to the organization, according to the research findings. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk has been able to achieve its goals thanks to the information system.

Key words: Management Information System, Business Operations, Decision Making, Organizational Competitive Strategy

1. PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis saat ini menuntut para profesional untuk dapat secara konsisten berinovasi dan beradaptasi agar dapat mengimbangi laju perkembangan bisnis yang semakin cepat dan kompetitif.

Hal ini sangat penting agar perusahaan yang dijalankannya tetap kompetitif dan bahkan dapat menjadi yang terdepan dalam industrinya. Oleh karena itu, bisnis harus mampu beradaptasi dan berkembang secara konstan di semua

bidang, termasuk perencanaan bisnis, pertumbuhan organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia terutama yang berkaitan dengan sistem informasi perusahaan.

Menurut Santi (2013). Perkembangan yang cepat di bidang sosial, ekonomi, dan teknologi informasi memaksa perusahaan untuk menghadapi masalah yang mempengaruhi masyarakat, seperti ketidakpuasan masyarakat terhadap barang yang mudah dan cepat serta kehidupan mereka secara keseluruhan. Pengembangan informasi merupakan komponen penting bagi bisnis karena ketepatan keputusan manajerial yang dibuat dengan menggunakan informasi yang tersedia di perusahaan sangat penting untuk keberhasilan transformasi

Menurut Supriyadi (2013). Sebuah perusahaan akan mendapatkan banyak manfaat dari memiliki sistem informasi manajemen yang efektif. Sistem informasi yang baik dapat mengurangi risiko keuangan, menjalankan prosedur perencanaan proses bisnis secara efektif dan efisien, meningkatkan produktivitas dalam berbagai kegiatan perusahaan, dan menjaga pertukaran informasi dalam organisasi karena data dapat diperoleh secara tepat waktu dan akurat untuk semua pengguna. Efektivitas proses pengambilan keputusan akan sangat dipengaruhi oleh penggunaan fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Keputusan yang dibuat sebagai hasil dari pemrosesan informasi yang salah akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang salah dan tidak dapat sepenuhnya mewujudkan tujuan organisasi.

Pada masa globalisasi saat ini, semua unsur kehidupan berkembang termasuk juga pada teknologi yang semakin canggih. Perusahaan besar memanfaatkan perkembangan teknologi informasi saat ini agar dapat mengantisipasi kerasnya persaingan bisnis yang semakin melebar serta meningkatnya preferensi pelanggan terhadap barang dan

jasa. Teknologi informasi sebelumnya terbatas pada pemrosesan data dalam bisnis. Saat ini, hampir semua operasi organisasi dapat diterapkan dan diotomatisasi oleh teknologi informasi berkat kemajuannya.

Berbagai sistem informasi di berbagai bidang bisnis menjadi dasar bagi penerapan aplikasi praktis media komunikasi dan pengolahan data perusahaan. Sebagai perusahaan waralaba di Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya masih terus berupaya meningkatkan sistem informasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menjalankan bisnis dengan baik. PT. Sumber Alfaria Trijaya tidak hanya mendirikan toko-toko Alfamart di seluruh Indonesia, tetapi juga membuat sistem belanja online yang dapat diakses melalui situs resmi Alfamart. Tujuan artikel ini dibuat untuk mengetahui peran sistem informasi manajemen pada suatu perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengintegrasikan perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia dalam menganalisis serta mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini tidak hanya melibatkan komputer, namun juga manusia sebagai penggerak utama dalam pengoperasiannya melalui pemanfaatan konsep, penalaran logis, dan perhitungan. Aktivitas-aktivitas dalam SIM meliputi perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta pengambilan keputusan, sehingga menjadikannya sebagai suatu sistem kompleks (McLeod & Schell, 2004).

Menurut McLeod dan Schell (2004), sistem adalah "sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang

sama untuk mencapai tujuan". Selain itu, sistem didefinisikan sebagai "sekelompok bagian alat dan sebagainya yang bekerja sama untuk melakukan suatu maksud, sekelompok pendapat, peristiwa, kepercayaan, dan sebagainya yang disusun dan diatur dengan baik, cara, metode yang terorganisir untuk melakukan sesuatu" oleh Tim Pustaka Phoenix (2009). Masukan, manajemen, dan keluaran membentuk sebuah sistem. Ladjamudin (2005) menyatakan bahwa sistem memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Komponen sistem: Sistem terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi, baik berupa benda nyata, tidak berwujud, orang, maupun peristiwa.
2. Memiliki batasan: Batas sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem lainnya serta membatasi ruang lingkup operasionalnya.
3. Memiliki lingkungan: Segala sesuatu di luar sistem yang memengaruhi operasional sistem, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan, termasuk dalam lingkungan sistem.
4. Memiliki penghubung antar komponen: Penghubung memungkinkan interaksi dan komunikasi antar komponen dalam sistem agar fungsi masing-masing dapat dijalankan secara terpadu.
5. Memiliki masukan: Input merupakan data atau bahan mentah yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diproses menjadi informasi atau output yang berguna.
6. Memiliki pemrosesan: Proses adalah kegiatan inti dalam sistem untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bermanfaat bagi pengguna.
7. Memiliki keluaran: *Output* adalah hasil akhir dari proses dalam sistem yang biasanya berupa informasi untuk mendukung pengambilan keputusan.
8. Memiliki tujuan: Setiap sistem memiliki tujuan jangka panjang dan sasaran jangka pendek. Kedua hal ini menjadi arah bagi operasional sistem.
9. Memiliki wewenang: Kontrol diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses dalam sistem berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan.
10. Memiliki umpan balik: Umpan balik berfungsi untuk mendeteksi penyimpangan dan mengoreksi proses sistem agar tetap berjalan sesuai dengan harapan.

Selanjutnya, Irwan (2006) mengklasifikasikan sistem ke dalam empat kategori utama, yakni: sistem abstrak dan fisik, sistem alamiah dan buatan manusia, sistem tertutup dan terbuka, serta sistem deterministik dan probabilistik. Kategori-kategori tersebut penting untuk memahami keragaman karakteristik sistem dalam konteks penerapannya. Tujuan dan sasaran yang tepat sangat penting bagi sistem yang baik karena keduanya akan menentukan masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang dihasilkan.

Informasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Tanpa informasi yang memadai, perusahaan akan kesulitan mengendalikan sumber daya dan membuat keputusan strategis, yang pada akhirnya dapat menghambat daya saingnya di pasar. Kristanto (2003) menyatakan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah sehingga memiliki makna bagi penerimanya dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Informasi yang baik sangat dibutuhkan agar organisasi dapat berfungsi dengan optimal. Sementara itu, menurut Moekijat (1986), manajemen adalah kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sistem informasi manajemen, informasi menjadi salah satu sumber daya penting yang digunakan bersama sumber daya lainnya seperti manusia, material, dan modal, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Robins dan Coulter (2004) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengoordinasikan kegiatan kerja secara efisien dan efektif melalui orang lain. Efisiensi berarti meminimalkan penggunaan sumber daya, sedangkan efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan. Dalam praktiknya, manajer menghadapi keterbatasan sumber daya seperti tenaga kerja, dana, dan alat, sehingga diperlukan pemanfaatan yang optimal.

Menurut Fayol dalam McLeod dan Schell (2004), terdapat lima fungsi utama manajemen, yaitu:

1. Perencanaan: Menetapkan tujuan serta menyusun strategi dan rencana kegiatan.
2. Mengorganisasikan: Menentukan tugas, tanggung jawab, dan alur pelaporan.
3. Menyusun staf: Menyediakan dan menempatkan sumber daya yang diperlukan.
4. Mengarahkan: Mengatur komunikasi, memotivasi bawahan, dan mengatasi masalah perilaku.
5. Mengendalikan: Membandingkan hasil dengan standar dan melakukan koreksi jika diperlukan.

Berdasarkan pemahaman ini, sistem informasi manajemen dalam organisasi dapat dipahami sebagaimana dijelaskan oleh Scott (1997), yaitu sebagai sekumpulan sub-sistem informasi yang terintegrasi dan

terkoordinasi untuk mengubah data menjadi informasi, guna meningkatkan produktivitas sesuai dengan karakteristik manajer dan standar kualitas yang ditentukan.

2.2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan jaringan data yang digunakan oleh eksekutif untuk mengambil keputusan strategis dalam mencapai tujuan organisasi. SIM menyediakan informasi penting bagi manajer untuk mengelola dan mengawasi aktivitas perusahaan secara efektif. Seiring perkembangan teknologi, kecepatan dan akurasi pengolahan data semakin meningkat, memungkinkan evaluasi berbagai alternatif keputusan.

SIM memiliki struktur piramida, mulai dari lapisan bawah seperti pemrosesan transaksi hingga lapisan atas yang mendukung pengambilan kebijakan oleh manajemen puncak. Dalam praktiknya, SIM tidak hanya penting untuk manajemen, tetapi juga bermanfaat bagi karyawan dan pemangku kepentingan eksternal, seperti konsumen dan pemerintah (Purnama, 2016).

Berbagai ahli mendefinisikan SIM secara beragam namun saling melengkapi. Davis (1995) menyebut SIM sebagai sistem terintegrasi antara manusia dan mesin untuk mendukung operasi dan pengambilan keputusan. Moeljodiharjo (1992) menekankan bahwa SIM menghasilkan informasi yang tepat waktu untuk meningkatkan pengendalian dan perencanaan organisasi. Komarudin (1997) melihat SIM sebagai sistem informasi yang memungkinkan manajemen memperoleh data berkualitas untuk pengambilan keputusan.

Holmes (1992) memandang SIM sebagai sistem berbasis keputusan

dalam perencanaan dan evaluasi organisasi. Murdick (1995) menekankan pada proses komunikasi dan pengolahan input untuk menghasilkan output penilaian. Kelly (1990) menyoroti kombinasi antara sumber daya komputer dan manusia dalam pengelolaan data. McLeod Jr (2003) menyebutnya sebagai sistem berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Stoner (1992) menyatakan SIM sebagai pendekatan formal yang menyediakan informasi cepat dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SIM berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan untuk keputusan manajerial, baik pada tingkat operasional maupun strategis. SIM menjadi fondasi dalam pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

2.3. Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Sebuah Perusahaan

Menurut Purnama, 2016 yang dikutip dari buku Sistem Informasi Manajemen. Staf administrasi departemen akuntansi adalah pengguna pertama output komputer perusahaan, dengan komputer di area tersebut menangani tugas-tugas termasuk penagihan, kontrol inventaris, dan pembayaran kompensasi karyawan. Para manajer juga diberikan akses ke informasi tertentu, tetapi hanya sebagai output tambahan dari program akuntansi.

Kesadaran bahwa para manajer membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah menyebabkan terobosan yang signifikan dengan konsep penggunaan komputer sebagai sistem informasi manajemen, atau MIS. Ketika bisnis mengadopsi ide SIM, mereka mulai menciptakan berbagai

aplikasi yang dirancang untuk membantu para manajer. Namun, manajemen bukanlah satu-satunya bidang yang diuntungkan dengan penggunaan SIM. Baik karyawan yang terampil maupun non-manajer memanfaatkan hasilnya. Selain itu, pengguna dari luar organisasi juga memanfaatkannya; sebagai contoh, pemegang saham menerima cek dividen, konsumen menerima faktur dan laporan transaksi, dan pemerintah menerima laporan pajak. Kesimpulannya, manajer, non-manajer, dan individu serta unit-unit organisasi yang merupakan bagian dari organisasi dan lingkungannya adalah pengguna dan pelaku sistem informasi.

2.4. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Menurut Hutahaean, 2021 dikutip dari buku Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Sistem informasi manajemen memiliki sejumlah fungsi yang akan berdampak baik terhadap operasional suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa fungsinya:

1. Memfasilitasi kemampuan manajemen untuk mengatur, mengawasi, dan memandu kegiatan setiap departemen yang mereka awasi.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi karena data dalam sistem informasi manajemen telah disajikan dengan tepat dan terkini, maka data tersebut dapat diproses dengan lebih efektif dan efisien.
3. Mengurangi pengeluaran dan meningkatkan produktivitas organisasi atau perusahaan.
4. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena dalam penerapannya dibutuhkan penciptaan suatu pekerjaan yang berbasis teknologi, terorganisir, dan terkoordinasi.

2.5. Sejarah PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Berikut ini adalah sejarah singkat PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang diambil dari www.alfamart.co.id Alfamart adalah merek minimarket yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang menawarkan kebutuhan sehari-hari. Pendirian alfamart berawal pada tahun 1989, ketika DJOKO SUSANTO dan keluarganya meluncurkan perusahaan penjualan tembakau dan barang-barang konsumsi. Setahun kemudian, PT HM Sampoerna mengakuisisi mayoritas saham perusahaan. Struktur kepemilikan diubah pada tahun 1994 sehingga PT.HM Sampoerna Tbk memegang 70% saham perusahaan dan PT. Sigmantara Alfindo (keluarga Djoko Suanto) memiliki 30%.

Pada tanggal 27 Juli 1999, PT. Alfa minimart utama (amu) didirikan. Pemegang sahamnya adalah PT. Alfa retailindo, Tbk (51%), dan PT. Lancar distrindo (49%), kemudian pada tanggal 18 Oktober 1999, PT. Alfa minimart utama (amu) membuka gerai pertama di Jalan Beringin Raya, Karawaci, Tangerang. Restrukturisasi resmi kepemilikan saham PT HM Sampoerna Tbk di PT Alfa retailindo dilakukan pada tanggal 27 Juli 2002. Hal ini berarti bahwa perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia ini akan mulai berkonsentrasi pada pasar minimarket, yang selama ini belum pernah disasar oleh Alfa. Nama Alfa Minimart diubah menjadi Alfamart pada tanggal 1 Januari 2003. Pada tanggal 1 Agustus 2002, kepemilikan dialihkan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya, dengan pemegang saham PT HM Sampoerna, Tbk sebesar 70% dan Sigmantara Alfindo sebesar 30%. Jumlah gerai Alfamart meningkat dengan cepat pada tahun 2005 menjadi 1.293 gerai dalam waktu 6 tahun, dan semua gerai berada di pulau Jawa.

Pada awal tahun 2006, PT HM Sampoerna, Tbk menjual sahamnya, sehingga PT Sigmantara Alfindo memiliki 60% saham dan PT Cakrawala Mulia Prima memiliki 40% saham. Kedua perusahaan tersebut mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk sistem manajemen mutu mereka. Alfamart menjadi minimarket pertama di Indonesia yang menerima sertifikat ISO 9001:2000 untuk sistem manajemen mutu mereka pada pertengahan tahun 2007. Merek ini telah berkembang ke 2000 lokasi dan sekarang hadir di pasar Lampung. Pada awal tahun 2009, perusahaan ini go public pada tanggal 15 Januari 2009 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada saat yang sama, perusahaan ini menambah 3000 toko dan memasuki pasar Bali.

2.6. Sistem Informasi Manajemen Perusahaan Alfamart

Sistem Informasi Manajemen organisasi menjadi lebih efisien. Karena setiap kasir *point of sale* (POS) di setiap gerai memiliki akses ke sistem terintegrasi yang menggabungkan sistem penjualan, inventaris, dan penerimaan barang, gerai toko Alfamart mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan lebih dari 40 transaksi penerimaan barang setiap bulannya. Teknologi kasir dibangun untuk mengakomodasi kemajuan dan kebutuhan transaksi baru di masa depan. Alfamart menggunakan pemindai barcode untuk mempercepat layanan pelanggan dan meningkatkan keamanan saat melakukan pembelian di kasir. Pelanggan kini dapat melakukan pembayaran dengan nyaman dengan memanfaatkan banyak bank yang telah disebutkan, Debit BCA, dan Debit Mandiri. Alfamart menggunakan sistem pengemasan yang terkomputerisasi dan mengekor pada sistem gerbang pusat distribusi.

Dalam setiap distribusi, ada sistem dan sistem pintu belakang. Proses pengambilan barang dagangan dari rak penyimpanan, memasukkannya ke dalam armada pengirim, dan mengantarkannya ke toko-toko Alfamart, semuanya dipercepat dan menjadi lebih efisien dengan kedua metode ini.

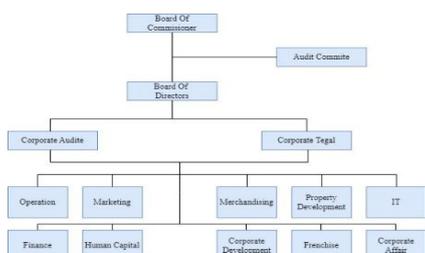
Salah satu proses yang dilakukan oleh bisnis ini untuk memastikan semua yang ada di toko berjalan dengan baik adalah inventaris operasional toko.

1. Manajemen inventaris
2. Manajemen penjualan
3. Manajemen biaya
4. Manajemen pengawasan
5. Sudut pandang yang berbeda
6. Manajemen lingkungan

Persediaan didefinisikan oleh Hatta (1993) sebagai aktiva lancar, yang terdiri dari produk milik perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasanya dilakukan dalam satu periode.

Setiap bisnis, baik perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa, selalu memiliki persediaan. Tanpa persediaan, perusahaan terancam tidak dapat memenuhi permintaan konsumen akan produk atau jasa pada suatu saat. Persediaan diadakan jika keuntungan yang diantisipasi melebihi keuntungan yang sebenarnya.

2.7. Tingkatan Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.



Gambar 1. Tingkatan Struktur Organisasi

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
Menurut Robbins dan Coulter (2007)

mendefinisikan struktur organisasi sebagai kerangka kerja formal yang digunakan untuk membagi, mengelompokkan, dan mengkoordinasikan tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Menurut website resmi www.alfamart.co.id setiap komponen dari struktur organisasi memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. *Board of Commissioners*
Mengawasi operasional dan memberi nasihat pada direksi, menyampaikan hasil pengawasan, serta menyimpan notulen rapat.
2. *Audit Committee*
Meninjau laporan keuangan, menilai audit eksternal, dan menanggapi keluhan bisnis.
3. *Board of Directors*
Menetapkan kebijakan, mengawasi manajemen, serta menyetujui anggaran tahunan.
4. *Corporate Audit*
Melakukan investigasi keuangan, audit internal, dan melaporkan temuan audit.
5. *Corporate Legal*
Mengurus legalitas perusahaan, termasuk perubahan SOP dan pengawasan regulasi.
6. *Operation*
Mengelola operasional harian, peralatan, dan produksi.
7. *Marketing*
Mengatur strategi pemasaran, promosi, dan pelaporan ke direksi.
8. *Merchandising*
Menata barang dagangan dan menjalankan strategi promosi.
9. *Property Development*
Mengelola properti dan dokumen pendukung, serta pelaporan operasional.
10. *IT*
Bertanggung jawab atas pemeliharaan sistem jaringan dan perangkat IT.
11. *Finance*

Mengelola faktur, tagihan, dan memastikan kelancaran utang-piutang.

12. *Human Capital*

Mengelola staf, termasuk penempatan sesuai keahlian.

13. *Franchise*

Membuat ide bisnis baru dan membantu pengembangan waralaba.

14. *Waralaba*

Menyediakan modal dan menjaga kualitas waralaba.

15. *Corporate End*

Mengurus komunikasi perusahaan, seperti siaran pers dan laporan tahunan.

7. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Istilah SLR adalah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap topik yang dimiliki. Tujuan SLR ini untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi suatu permasalahan yang diteliti dan mengungkap teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini.

8. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan komponen penting yang memfasilitasi perkembangan Alfamart menjadi salah satu peritel terkemuka di Indonesia. Dalam konteks ini, SIM secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis perusahaan. SIM menangani sistem penerimaan, inventaris, dan penjualan serta terintegrasi di setiap kasir di seluruh gerai. Pemasangan sistem ini telah meningkatkan kecepatan transaksi, meningkatkan akurasi, dan mengurangi kesalahan manusia-semua hal ini telah meningkatkan kinerja operasional Alfamart.

Selanjutnya, SIM turut berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di Alfamart. Dengan adanya informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajer, SIM menjadi fondasi bagi keputusan yang lebih baik terkait dengan

strategi penjualan, penetapan harga, dan manajemen persediaan. Informasi yang mudah diakses dan dapat diandalkan dari SIM memungkinkan manajemen Alfamart untuk bereaksi terhadap perkembangan di pasar dengan lebih cepat dan efektif, membantu perusahaan tetap kompetitif dalam industri ritel yang dinamis.

Selain itu, SIM secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan Alfamart. Alfamart dapat mempercepat proses pemindahan barang dari rak penyimpanan ke armada pengiriman dan toko Alfamart dengan memasang sistem pengemasan digital dan tail gate di pusat distribusi. Pelanggan kini dapat menerima layanan dengan cepat dan nyaman berkat inovasi ini, sehingga pengalaman berbelanja mereka menjadi lebih efektif dan memuaskan.

Secara keseluruhan, SIM telah membawa sejumlah manfaat strategis bagi Alfamart, membantu perusahaan mencapai tujuannya sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Melalui peningkatan operasional, kualitas keputusan, dan kepuasan pelanggan, SIM terbukti menjadi pilar penting dalam kesuksesan dan pertumbuhan berkelanjutan Alfamart di pasar ritel yang kompetitif.

9. KESIMPULAN

Dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM), Alfamart telah meraih sejumlah keuntungan strategis yang membantu mendukung posisinya sebagai perusahaan ritel terkemuka di Indonesia. Pertama-tama, SIM memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi operasional dengan mengintegrasikan sistem pada setiap poin penjualan kasir di seluruh gerai. Hal ini tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga mengurangi tingkat kesalahan manusia, menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan skalabilitas yang berkelanjutan.

Selanjutnya, SIM juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya saing Alfamart di pasar ritel yang dinamis. Melalui penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen, SIM memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas terkait dengan strategi penjualan, penetapan harga, dan manajemen persediaan. Kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan efektif memberikan keunggulan kompetitif yang diperlukan dalam industri ini. Dengan demikian, keseluruhan kontribusi SIM tidak hanya terbatas pada efisiensi internal perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi Alfamart dalam menghadapi tantangan eksternal yang terus berubah dalam dunia ritel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahmansyah, A. K., Khusniyah, A., & Amrozi, Y. (2021). Analisis Manajemen Pengetahuan Terhadap Performa Organisasi. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 2(2), 59-64
- [2] Lipursari, A. (2013). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 132855.
- [3] Lubis, S., Anisyah. (2017). Sistem Informasi Manajemen Alfamart. Makalah Sistem Informasi Manajemen Alfamart, 13.
- [4] Mulachela, H. (2022, Januari 28). Sistem adalah suatu kesatuan: Berikut teori dan cirinya. *Katadata*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61f37503ef773/sistem-adalah-suatu-kesatuan-berikut-teori-dan-cirinya>
- [5] McLeod, R., & Schell, G. (2004). Sistem informasi manajemen (H. Teguh, penerjemah). *Jakarta: Indeks*.
- [6] Moekijat. (1986). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Remadja Karya.
- [7] Mohamadi, R. F. (2022). Sistem Informasi Manajemen dan Manfaatnya bagi Perusahaan. *Mekari Jurnal*.
- [8] Oktarini. (2023, Januari 28). *Sistem informasi manajemen*. Kumparan. <https://kumparan.com/oktarini/sistem-informasi-manajemen-21HlgwfjvgV>
- [9] Oktaviyana, A. (2023). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. *Circle Archive*, 1(1).
- [10] Paoki, R. (2012). Peran sistem informasi manajemen dalam sebuah organisasi. *Jurnal Ilmiah Unklab*, 16, 78-85. <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/jiu/article/view/287>
- [11] Purnama, C. (2021). *Sistem informasi manajemen*. Chamdan Purnama.
- [12] Putri, V., & Ginta. (n.d.). *Konsep dasar sistem informasi manajemen dan implementasi sistem informasi manajemen di sekolah* [Makalah]. OSF. <https://osf.io/us4dg/download>
- [13] Ridwan, M., et al. (2021). *Sistem informasi manajemen*. CV Widina Media Utama.
- [14] Rochaety, E. (2008). *Sistem informasi manajemen pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- [15] Sejarah & Visi Misi Kantor. (n.d.). *Diakses pada 15 Januari 2024 dari* <https://oridiansyah.wordpress.com/sejarah-visi-misi-kantor/>
- [16] Sakti, O., D., & Sinta. (2023). *Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan*. Diambil dari <https://ukitoraja.id/index.php/jumek/article/view/43/45>
- [17] Tim Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Media Phoenix.
- [18] Whitten, J. L., & Bentley, L. D. (2001). *Systems analysis and design methods* (6th ed.). Irwin.
- [19] Zulfebriges. (2022). Informasi dan organisasi: Perspektif sistem informasi manajemen. *Jurnal Komunikasi*, 3, 73-78.
- [20] Zulfa, Y. S. (2021). *Sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) dalam pengelolaan dan peningkatan pelayanan administrasi sekolah (studi kasus di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur)* [Tesis, IAIN Kediri].